

Penerapan Terapi Dzikir Terhadap Skala Nyeri pada Pasien Post Operasi di RSUD Bagas Waras Klaten

Rangga Baskara Jiwa Negara ^{1*}, Irma Mustika Sari ²

^{1,2} Universitas 'Aisyiyah Surakarta, Indonesia

Alamat: Jl. Ki Hajar Dewantara No.10, Kentingan, Jebres, Surakarta, Jawa Tengah, 57146

Korespondensi penulis: ranggabaskarajiwan@gmail.com

Abstract. Background: Surgical procedures can be a potential or actual threat to a person's integrity that can evoke physiological and psychological reactions. Based on WHO 2022, patients with surgery are recorded at 234 million people. The problem caused by surgery or surgery is pain. Pain management can be done by pharmacological or non-pharmacological methods. The application of dhikr therapy can be used as a non-pharmacological therapy to be combined with pharmacological therapy so that person's pain scale can be further reduced. **Objective:** Describe results the implementation of dhikr therapy on post-operative patients at RSUD Bagas Waras Klaten. **Method:** Application of Dhikr Therapy to the Pain Scale in Post-operative Patients with descriptive method was carried out for 3 days in 1 day there were 2 sessions with each session 10 minutes and interval between each session was given 2 hours. **Results:** There was decrease in the pain scale in 2 post-operative patients, after applying dhikr therapy for 3 days from a controlled severe pain scale to mild pain scale. **Conclusion:** The results the application of Dhikr Therapy for 3 consecutive days can reduce the pain scale in post-operative patients at RSUD Bagas Waras Klaten.

Keywords; Dhikr Therapy, Pain Scale, Post surgery

Abstrak. Latar Belakang : Tindakan pembedahan bisa menjadi ancaman potensial maupun aktual terhadap integritas seseorang yang dapat membangkitkan reaksi stress fisiologis maupun psikologis. Berdasarkan WHO 2022 pasien dengan tindakan operasi tercatat 234 juta jiwa. Permasalahan yang ditimbulkan akibat tindakan pembedahan atau operasi adalah nyeri. Penanganan nyeri dapat dilakukan dengan cara farmakologi ataupun non farmakologi. Penerapan terapi dzikir dapat dijadikan sebagai terapi nonfarmakologi untuk dikombinasikan dengan terapi farmakologi sehingga skala nyeri seseorang dapat semakin menurun. **Tujuan:** Mendeskripsikan hasil implementasi penerapan terapi dzikir pada pasien post operasi di RSUD Bagas Waras Klaten. **Metode:** Penerapan terapi dzikir terhadap skala nyeri pada pasien post operasi dengan metode studi kasus dilakukan selama 3 hari dalam 1 hari terdapat 2 sesi dengan masing-masing sesi 10 menit dan jarak antara per sesi diberikan waktu 2 jam. **Hasil :** Terdapat penurunan skala nyeri pada 2 pasien post operasi, setelah dilakukan penerapan terapi dzikir selama 3 hari dari skala nyeri berat terkontrol menjadi skala nyeri ringan. **Kesimpulan:** Hasil penerapan implementasi terapi dzikir selama 3 hari dapat menurunkan skala nyeri pada pasien post operasi di RSUD Bagas Waras Klaten.

Kata kunci; Terapi dzikir; Skala nyeri; Post operasi

1. LATAR BELAKANG

Pembedahan atau operasi merupakan suatu tindakan pengobatan menggunakan cara invasif dengan membuka ataupun menampilkan bagian tubuh yang ditangani (Kozier, 2020). Data dari *World Health Organization* (WHO) menunjukkan tahun 2022 jumlah pasien dengan tindakan operasi mengalami peningkatan yang cukup signifikan setiap tahunnya. Tercatat pada tahun 2020 diseluruh rumah sakit di dunia terdapat 148 juta jiwa, sedangkan pada tahun 2021 mengalami peningkatan yaitu 234 juta jiwa (WHO, 2021). Berdasarkan data Departemen Kesehatan Republik Indonesia (Departemen Kesehatan Republik Indonesia., 2022), tindakan bedah menempati urutan ke-11 dari 50 penyakit di Indonesia dengan presentasi 12,8% (Kemenkes RI, 2022). Provinsi Jawa Tengah memiliki

Received: September 13, 2024; Revised: September 27, 2024; Accepted: Oktober 07, 2024;

Published: Oktober 08, 2024

total kasus operasi atau pembedahan sebanyak 3.120 kasus pada tahun 2022 (Dinkes Jateng, 2022) Data dari Dinas Kesehatan Klaten menunjukkan adanya kasus post operasi di seluruh rumah sakit klaten dengan total kasus 2.050 kasus (Dinkes Klaten, 2023)

Penanganan nyeri dapat dilakukan dengan cara farmakologi ataupun non farmakologi. Terapi farmakologi merupakan upaya untuk mengatasi nyeri menggunakan obat-obatan yang menyebabkan depresi susunan saraf pusat secara menyeluruh dan ketergantungan fisik serta mengakibatkan toleransi obat apabila digunakan secara terus menerus (Supinganto, 2021) Intervensi non farmakologi yang dapat digunakan untuk menurunkan rasa nyeri salah satunya yaitu dengan memenuhi kebutuhan spiritualnya yakni mengingat Allah *subhanahu wata'ala* atau berdzikir (Budiyanto et al., 2020). Terapi dzikir adalah pendekatan spiritual yang dapat memberikan rasa nyaman untuk pasiennya dalam meningkatkan kesehatan mental yang ditunjukkan dengan kemampuan pasien dalam mengelola dan terbebas dari berbagai gejala depresi, kecemasan dan stress yang lebih lanjut dapat mengurangi nyeri pada pasien post operasi (Budiyanto et al., 2020).

Nyeri dapat diukur dengan berbagai macam indikator pengukuran, menurut Yunita (2021) indikator pengukuran tingkat nyeri antara lain dengan menggunakan *Visual Analog Scale (VAS)*, *Numeric Rating Scale (NRS)* dan *Faces Pain Rating Scale*. Pada penelitian yang dilakukan ini menggunakan *Numeric Rating Scale (NRS)*. Hal ini karena NRS telah menunjukkan sensitivitas terhadap pengobatan dalam intensitas nyeri. NRS dapat digunakan untuk penelitian analgesik yang sesuai untuk penilain nyeri secara klinis. Bukti mendukung validitas dan kemampuan dari alat NRS dapat digunakan pada pasien dewasa dan tua (Dianti, 2019). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiyanto *et al.*, (2020) yang menggunakan NRS sebagai penilaian indikator nyeri yang dilakukan.

Hasil dari penelitian (Jannah & Riyadi, 2021) menjelaskan bahwa pengaruh terapi dzikir terhadap skala nyeri pasien post operasi, diperoleh yaitu dengan pemberian intervensi terapi dzikir dapat menurunkan intensitas nyeri, dimana hasil yang diperoleh skor rerata nyeri mengalami penurunan, dari nilai rerata 4,95 turun menjadi 3,90. Hal ini sejalan dengan penelitian (Kuswandari & Asfah, 2020) Dzikir dapat dijadikan sebagai terapi nonfarmakologi untuk dikombinasikan dengan terapi farmakologi sehingga skala nyeri seseorang dapat semakin menurun.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Juni tahun 2024 di RSUD Bagas Waras Klaten. Peneliti mendapatkan data bahwa tindakan pembedahan atau operasi berjumlah 1282 kasus dalam 1 tahun terakhir dan 125 kasus dalam 1 bulan terakhir.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 pasien post operasi sebanyak 7 pasien mengalami skala nyeri sedang cara mengatasi nyerinya biasanya hanya dengan istirahat/tidur dan 3 lainnya mengalami skala nyeri berat cara mengatasinya hanya dengan minum obat yang biasanya diberikan pada saat di rumah sakit. Pasien mengatakan belum mengetahui metode non farmakologis untuk mengurangi nyeri salah satunya adalah terapi dzikir.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik melakukan penerapan yaitu dengan judul “Penerapan Terapi Dzikir Terhadap Skala Nyeri Pada Pasien Post Operasi Di RSUD Bagas Waras Klaten”.

2. KAJIAN TEORITIS

Post Operasi adalah masa setelah dilakukan pembedahan yang dimulai saat pasien dipindahkan ke ruang pemulihan dan berakhir sampai evaluasi selanjutnya (Uliyah & Hidayat, 2020). Nyeri merupakan sensori yang bersifat subyektif, termasuk dalam pengalaman emosional yang tidak menyenangkan akibat terjadinya kerusakan jaringan yang bersifat akut Potter & Perry (2019). Terapi dzikir merupakan serangkaian kegiatan untuk mengingat Allah SWT dengan relaksasi pikiran dan melantunkan ucapan pujian kepada Allah SWT. Melakukan dzikir merupakan penggerak emosi perasaan, dzikir ini muncul melalui rasa tenatang keagungan dan keindahan Allah SWT, sehingga akan dapat pula mempengaruhi pola koping seseorang dalam menghadapi nyeri sebagai sressor, sehingga stress respon yang berbeda. Koping yang adaptif akan mempermudah seseorang mengatasi nyeri dan sebaliknya pola koping yang adaptif akan menyulitkan seseorang mengatasi nyeri (Jannah & Riyadi, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Lukman (2022), menyatakan bahwa secara fiologis, terapi spiritual denagn berdzikir bermanfaat dalam kesehatan yakni dalam rpses penyembuhan. Cara kerja dzikir dapat ditinjau secara religiopsikoneuroimunologi (RPNI). Pengucapan dzikir dengan penuh kesadaran akan berpengaruh sangat baik terhadap mekanisme imun tubuh, berdzikir akan membuat hati menjadi tenang, maka optimis atau keyakinan dan kepasrahan terhadap hidup itulah yang dapat mengurangi kegelisahan sehingga hormon endoprin otomatis akan keluar. Ketika hormon endofrin keluar otomatis perasaan nyeri menjadi lebih berkurang (Jannah & Riyadi, 2021). Penerapan intervensi ini dilakukan selama 3 hari dalam 1 hari ada 2 sesi dengan masing masing sesi 10 menit, dan jarak antara persesi 2 jam. Terapi dzikir dilakukan 6-8 jam setelah diberikan analgesik agar terapi ini dapat maksimal dan tidak terpengaruh oleh obat analgesik (Tantri & Rachmawati, 2023).

3. METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Subyek dalam penelitian ini yaitu pasien yang mengalami nyeri post op di RSUD Bagas Waras Klaten, sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi post tindakan operasi 6-8 jam, dengan keluhan nyeri, beragama Islam, bisa diajak berkomunikasi, usia 26-45 tahun. Kriteria eksklusi pasien dalam kondisi tidak sadar, mengalami kecemasan post operasi, masih dalam pengaruh efek obat anastesi. Penerapan dilakukan selama 3 hari dalam 1 hari ada 2 sesi dengan masing masing sesi 10 menit, dan jarak antara persesi diberikan waktu 2 jam. Instrument pengukuran nyeri menggunakan *Numeric Rating Scale* (NRS).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

a. Hasil Pengukuran Skala Nyeri Sebelum diberikan Terapi Dzikir Pada Pasien OP

Tabel 1. Hasil Pengukuran Skala Nyeri Sebelum dilakukan Terapi Dzikir Pada Pasien Post Operasi

Tanggal	Nama	Hasil Skala Nyeri	
		Sesi 1	Sesi 2
19 Juni 2024	Tn. M	8	8
19 Juni 2024	Tn. S	8	7

(Sumber : Data primer, 2024)

Berdasarkan tabel 1. diatas menunjukkan bahwa skala nyeri sebelum mendapatkan terapi dzikir pada Tn. M didapatkan hasil pada sesi 1 sebelum dilakukan terapi dzikir skala nyeri 8 dan pada sesi 2 sebelum dilakukan terapi dzikir skala nyeri 8. Sedangkan pada pasien Tn. S didapatkan hasil pada sesi 1 sebelum dilakukan terapi dzikir skala nyeri 8 dan pada sesi 2 sebelum dilakukan terapi dzikir skala nyeri 7.

b. Hasil Pengukuran Skala Nyeri Sesudah dilakukan Terapi Dzikir Pada Pasien Post Operasi

Tabel 2. Hasil Pengukuran Skala Nyeri Sesudah dilakukan Terapi Dzikir Pada Pasien Post OP

Tanggal	Pasien	Hasil Skala Nyeri	
		Sesi 1	Sesi 2
21 Juni 2024	Tn. M	4	3
21 Juni 2024	Tn. S	3	2

(Sumber : Data primer, 2024)

Berdasarkan tabel 2. diatas menunjukkan bahwa skala nyeri sesudah dilakukan terapi dzikir pada Tn. M didapatkan hasil pada sesi 1 sesudah dilakukan terapi dzikir skala nyeri 4 dan pada sesi 2 sesudah dilakukan terapi dzikir skala nyeri 3. Sedangkan pada pasien Tn. S didapatkan hasil pada sesi 1 sesudah dilakukan terapi dzikir

didapatkan hasil skala nyeri 3 dan pada sesi 2 sesudah dilakukan terapi dzikir skala nyeri 2. Hal ini menunjukkan bahwa skala nyeri pada kedua pasien menurun.

Perbandingan Pengukuran Skala Nyeri Sebelum dan Sesudah dilakukan Terapi Dzikir Pada Pasien Post OP

Tabel 3. Hasil Perbandingan Skala Nyeri Sebelum dan Sesudah dilakukan Terapi Dzikir Pada Pasien Post OP

Pasien	Tanggal	Skala Nyeri Sebelum		tanggal	Skala Nyeri Sesudah	
		Sesi 1	Sesi 2		Sesi 1	Sesi 2
Tn. M	19 Juni 2024	8	8	21 Juni 2024	4	3
Tn. S	19 Juni 2024	8	7	21 Juni 2024	3	2

(Sumber : Data primer, 2024)

Berdasarkan tabel 3. diatas menunjukkan bahwa skala nyeri setelah mendapatkan terapi dzikir selama 3 hari dilakukan 2 kali sehari, didapatkan hasil bahwa setiap setelah diberikan terapi dzikir skala nyeri menurun 1 point. Hal ini menunjukkan bahwa terapi dzikir efektif dalam menurunkan skala nyeri pada kedua pasien post operasi.

Pembahasan

a. Hasil Pengukuran Skala Nyeri Sebelum dilakukan Terapi Dzikir Pada Pasien Post OP

Berdasarkan hasil pengukuran sebelum mendapatkan terapi dzikir didapatkan hasil pada kedua pasien mengalami masalah nyeri dengan indicator skala nyeri meningkat. Pada Tn. M sebelum dilakukan terapi dzikir didapatkan skala nyeri yaitu sesi 1 skala nyeri 8 dan sesi 2 skala nyeri 8. Kemudian pada Tn. S sebelum dilakukan terapi dzikir didapatkan hasil skala nyeri yaitu pada sesi 1 skala nyeri 8 dan pada sesi 2 skala nyeri 7.

Permasalahan yang ditimbulkan akibat tindakan pembedahan atau operasi adalah nyeri. Nyeri merupakan pengalaman yang menyeluruh dan dirasakan oleh semua manusia serta bersifat subjektif, sehingga nilainya dapat berbeda antara satu sama lain (Potter & Perry, 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian (Jannah & Riyadi, 2021). Pada saat efek anestesi hilang maka pasien akan merasakan nyeri pada area yang dilakukan tindakan pembedahan. Hal ini akan mengakibatkan kondisi pasien merasa tidak nyaman, tidak tenang, gelisah dan berbagai gangguan perasaan atau mood lainnya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kedua responden sebelum dilakukan Terapi Dzikir mengalami nyeri dan mempunyai skala nyeri yang sama. Kedua

responden mengatakan bahwa belum mengetahui teknik nonfarmakologi sehingga untuk mengalihkan nyeri hanya di buat tidur dan obat dari rumah sakit.

b. Hasil Pengukuran Skala Nyeri Sesudah dilakukan Terapi Dzikir Pada Pasien Post OP

Berdasarkan penerapan terapi dzikir yang dilakukan selama 3 hari berturut-turut didapatkan skala nyeri pada kedua pasien menurun. Pada Tn M sesudah dilakukan terapi dzikir didapatkan hasil skala nyeri yaitu pada sesi 1 skala nyeri 4 dan pada sesi 2 skala nyeri 3. Sedangkan pada pasien Tn. S sesudah dilakukan terapi dzikir didapatkan hasil skala nyeri yaitu pada sesi 1 skala nyeri 3 dan pada sesi 2 skala nyeri 2.

Didukung oleh penelitian (Wirakhmi, 2021), manajemen nyeri pada pasien bedah merupakan masalah penting bagi para profesionallinis. Intevensi spiritual seperti membaca doa dan dzikir maupun mendengarkan terbukti dapat menurunkan intensitas nyeri post operasi. Selain itu Teknik nonfarmakologi ini mudah dilakukan, nyaman dilakukan kapanpun dan dimanapun serta tidak memiliki efek samping. Hal ini sejalan dngan penelitian (Jannah & Riyadi, 2021), terapi dzikir memberikan pengaruh yang signifikan terhadap skala nyeri pasien post operasi karena ditemukan adanya perbedaan atau selisih rerata skala nyeri sebelum dan sesudah perlakuan terapi dzikir.

Dari uraian diatas peneliti dapat menyimpulkan setelah dilakukan Terapi Dzikir antara responden 1 dan responden 2 selama 3 hari berturut-turut mengalami penurunan nyeri (Jannah & Riyadi, 2021).

c. Hasil Perbandingan Skala Nyeri Sebelum dan Sesudah dilakukan Terapi Dzikir Pada Pasien Post Operasi

Penerapan terapi dzikir yang dilakukan selama 3 hari berturut-turut didapatkan hasil yang sama pada kedua pasien yaitu terjadi penurunan intensitas nyeri dari kedua pasien sebelum diberikan terapi dzikir skala nyeri meningkat menjadi skala nyeri menurun.

Hal ini sejalan dngan penelitian(Jannah & Riyadi, 2021), terapi dzikir memberikan pengaruh yang signifikan terhadap skala nyeri pasien post operasi karena ditemukan adanya perbedaan atau selisih rerata skala nyeri sebelum dan sesudah perlakuan terapi dzikir. Terapi dzikir adalah pendekatan spiritual yang dapat memberikan rasa nyaman untuk pasiennya dalam meningkatkan kesehatan mental yang ditunjukkan dengan kemampuan pasien dalam mengelola dan terbebas dari berbagai gejala depresi, kecemasan dan stress yang lebih lanjut dapat mengurangi nyeri pada pasien post operasi (Budiyanto et al., 2020).

Hasil penerapan ini didukung oleh penelitian (Noskiviati & Silvitasari, 2023), penerapan terapi dzikir sebelum dilakukan terapi nyeri post operasi dalam kategori nyeri sedang, setelah dilakukan terapi nyeri post operasi dalam kategori skala nyeri ringan. Dalam penerapan yang dilakukan 1 kali sehari dengan waktu 15-20 menit selama hari mampu menurunkan nyeri post operasi.

Berdasarkan uraian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat penurunan skala nyeri setelah dilakukan penerapan Terapi Dzikir dalam 3 hari berturut-turut dalam 1 hari terdapat 2 sesi yang dilakukann selama 10 menit dengan jarak antara persesi 2 jam ditunjukkan dengan hasil skala nyeri Tn.M menurun menjadi 3 dan hasil skala nyeri Tn. S menurun menjadi 2.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan Terapi Dzikir di RSUD Bagas Waras klaten selama 3 hari berturut-turut didapatkan kesimpulan hasil pengukuran skala nyeri pada kedua responden sebelum diberikan terapi dzikir yaitu skala nyeri berat terkontrol, sedangkan setelah diberikan terapi dzikir yaitu skala nyeri ringan. Keterbatasan penelitian antara lain : 1) penelitian ini tidak lepas dari keterbatasan peneliti dalam melakukan sebuah penelitian. Peneliti tidak bisa mengontrol aktivitas responden selama 24 jam setiap harinya terkait dengan hal-hal yang dapat menurunkan tingkat nyeri seperti misalnya pemberian pengobatan farmakologis yang diberikan dari Rumah Sakit, 2) peneliti tidak bisa mengetahui ketahanan obat anastesi yang diberikan oleh pihak rumah sakit. Saran bagi peneliti selanjutnya diharapkan karya ilmiah ini ini dapat dijadikan sebagai pedoman dalam melakukan penerapan terapi dzikir terhadap penurunan tingkat skala nyeri pasien post OP dan dapat dilakukan dengan jumlah responden lebih banyak.

DAFTAR REFERENSI

- Budiyanto, T., Ma'rifah, A., & Susanti, P. (2020). Pengaruh Terapi Dzikir Terhadap Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Operasi Ca Mammae Di Rsud Prof Dr Margono Soekarjo Purwokerto. *Jurnal Keperawatan Maternitas*, 3(2), 90–96.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *dalam Angka.Kementerian Kesehatan Republik Indonesia: Jakarta*.
- Dianti, Y. (2019). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.
- Dinkes Jateng. (2022). *Data Pasien operasi di Provinsi jawa tengah*.

- Dinkes Klaten. (2023). *Data dari Dinas Kesehatan Klaten adanya kasus post operasi di seluruh rumah sakit klaten.*
- Jannah, N., & Riyadi, M. E. (2021). Pengaruh Terapi Dzikir Terhadap Skala Nyeri Pasien Post Operasi. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 10(1), 77. <https://doi.org/10.31290/jpk.v10i1.2256>
- Kuswandari, & Asfah. (2020). Pengaruh Relaksasi Autogenik Dengan Dzikir Terhadap Nyeri Pada Pasien Penyakit Jantung Koroner. *Jurnal Keperawatan*, 16, 331–338. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan>
- Lukman. (2022). *Pengaruh Terapi Spiritual Qur'anic Emotional Freedom Technique (Sqeft) Terhadap Penurunan Nilai Kecemasan dan Asmawati Veni Hadju Editor :*
- Noskiviati, & Silvitasari. (2023). Penerapan Terapi Dzikir Terhadap Perubahan Skala Nyeri Post Operasi Di Ruang Mawar RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen. *Jurnal Mahasiswa Ilmu Kesehatan*, 1(4), 83–94. <https://doi.org/10.59841/jumkes.v1i4.256>
- Potter, & Perry. (2019). *Buku Ajar Keperawatan Fundamental*. Salemba Medika (erfina (ed.); 4th ed.). Sonpedia.Com. https://books.google.com/books/about/Buku_Ajar_Keperawatan_Dasar.html?hl=id&id=bwvxEAAAQBAJ
- Riskesdas. (2018). *Diakses pada 30 November 2019/dari : <https://www.depkes.go.id/article/view/18110200003/potret-sehatindonesia-daririskesdas-2018.html>.*
- Supinganto. (2021). *Pengurangan nyeri Menggunakan cara farmakologis dan non farmakologis. Jurnal kesehatan.*
- Tantri, & Rachmawati. (2023). Penggunaan terapi dzikir untuk menurunkan skala nyeri pada pasien post operasi fraktur: studi kasus. *Informasi Dan Promosi Kesehatan*, 2(1), 29–34. <https://doi.org/10.58439/ipk.v2i1.85>.
- Uliyah, & Hidayat. (2020). Penurunan Skala Nyeri Akut Post Laparatomi Menggunakan Aromaterapi Lemon. *Ners Muda*, 1(1), 23. <https://doi.org/10.26714/nm.v1i1.5489>
- WHO. (2021). *Pravalensi Kasus Operasi Di Dunia Tahun 2021.*
- Widiyanto, A., Pradana, K. A., Hidayatullah, F., Atmojo, J. T., Putra, N. S., & Fajriah, A. S. (2020). Efektifitas Kompres Hangat Daun Kelor Terhadap Nyeri Asam Urat Pada Lansia Di Desa Kenteng, Nogosari, Boyolali. *Avicenna : Journal of Health Research*, 3(2), 103–113. <https://doi.org/10.36419/avicenna.v3i2.422>
- Wirakhmi, I. N. (2021). Pengaruh Terapi Murotal Ar Rahmaan terhadap Nyeri pada Ibu Pasca Operasi Caesar di RS Wijaya Kusuma Purwokerto. *Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 558–564.
- Yunita, K. D. (2021). Efektifitas Pemberian Aromaterapi Lavender Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Operasi Sectio caesarea Metode Literature Review. *Global Health*, 167(1), 1–5.